

The Effect Of Third Party Funds, Profit Sharing Rate, Non-Performing Financing, And Own Capital On The Volume Of Profit Sharing-Based Financing In Islamic Banking In Indonesia Case Study Of Bank Muamalat Indonesia (BMI)

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing, Dan Modal Sendiri Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia (BMI)

Windi Mariska Suryani Siregar^{1*}, Mustapa Khamal Rokan², Tuti Anggraini³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2,3}

windimariska01@gmail.com¹, mustafarokan@uinsu.ac.id², tuti.anggraini@uinsu.ac.id³

*Corresponding Author

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of funding levels, investment profit levels, non-performing financing and equity capital on the volume of financing based on profit support in the Islamic banking sector in Indonesia, with the Case Study of Bank Muamalat Indonesia (BMI). This research uses a sample of 1 company with the research year 2013-2018. With data sources obtained from quarterly financial reports, balance sheets, profit and loss and information on the proportion of Bank Muamalat agents. The research method used is numerical linear regression analysis. In this research, the test uses classical hypothesis testing which includes normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test. And the model determination tests used are the F test, R2 test and T test. The results of the research show that the simultaneous test (F test) shows an Fcount value of 331.425 which is greater than the F table of 2.84 and is supported. the standard connotation value is simpler, equal to 0.05. The R2 test shows that the R2 value obtained by the Adjusted R2 coefficient of determination is 0.968. Meanwhile, the t test shows the results (1) the level of funds has a significant effect on the volume of financing on profit interest (2) the level of profit cooperation does not have a significant effect on the volume of financing from investment on profits (3) no-performing financing does not have a significant effect on the volume of financing from investment on profit (4) own capital has a significant effect on the volume of investment financing on profits.

Keywords: *Third Party Funds, Profit Sharing Levels, Profit Sharing Financing Volume*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat dana, tingkat keuntungan investasi, non-performing financing dan modal ekuitas terhadap volume pembiayaan berdasarkan profit support pada sektor perbankan syariah di Indonesia, dengan Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia (BMI). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 1 perusahaan dengan tahun penelitian 2013-2018. Dengan sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan, neraca, laba rugi dan informasi proporsi agen Bank Muamalat. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier numerik. Dalam penelitian ini pengujiannya menggunakan uji hipotesis klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Dan uji determinasi model yang digunakan adalah uji F, uji R2 dan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji simultan (uji F) menunjukkan nilai Fhitung sebesar 331,425 lebih besar dari F tabel sebesar 2,84 dan didukung. standar nilai konotasi yang lebih sederhana, sebesar 0,05. Uji R2 menunjukkan nilai R2 yang diperoleh koefisien determinasi Adjusted R2 sebesar 0,968. Sedangkan uji t menunjukkan hasil (1) tingkat dana berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan terhadap bunga keuntungan (2) tingkat kerjasama keuntungan tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan dari investasi terhadap keuntungan (3) no-performing financing tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan dari investasi terhadap keuntungan (4) modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan investasi terhadap keuntungan.

Kata kunci: Dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, volume pembiayaan bagi hasil

1. Pendahuluan

Peran bank, baik bank umum, adalah pengumpulan dan distribusi dana publik. Dana yang dihimpun dari giro, tabungan, dan deposito menurut prinsip Wadiah atau Mudharabah disebut juga dengan dana pihak ketiga. Sedangkan bank syariah menyalurkan dana melalui pembiayaan dengan menggunakan empat model penyaluran, yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip ujroh, dan akad tambahan.

Pembiayaan bagi hasil merupakan ikon/jimat bank syariah bagaimana setiap lembaga keuangan syariah mempunyai ciri khas pembiayaan tersebut. Lebihnya, pembiayaan berbasis bagi hasil memimpin pembiayaan yang lain. Sekalipun terjadi peningkatan pada tahun 2014, akan tetapi pendanaan lainnya masih lebih meningkat dibandingkan pendanaan bagi hasil.

Dua jenis pembiayaan berdasarkan dasar partisipasi dalam kebaikan, yang sering dibahas dalam biografi fiqh dan biasanya diedarkan oleh bank syariah, adalah pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah. *Mudharabah* adalah perjanjian antara pemilik dana (Shahibul Maal) dan pengelola dana (Mudharib) untuk bekerjasama dalam suatu usaha. Pembagian hasil didasarkan atas kesepakatan keikutsertaan antara semua pihak, dan apabila terjadi kerugian maka pemilik dana bertanggung jawab, kecuali ada kelalaian atau pelanggaran dari pihak pengelola dana. Sedangkan, musyarakah adalah perjanjian kerjasama antar pemilik modal untuk mencampurkan modalnya dengan bagi hasil berdasarkan suatu nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung oleh seluruh pemilik modal sesuai dengan bagian modalnya masing-masing. Permasalahan ringannya standar pembiayaan bagi hasil masih dominannya pembiayaan non-bagi hasil, khususnya murabahah, pada portofolio pembiayaan syariah perbankan merupakan fenomena global, termasuk di Indonesia.

Kejadian tersebut dikarenakan oleh pembiayaan berbasis bagi hasil yang kerap kali mempunyai imbas yang hebat dibandingkan pembiayaan lainnya, antara lain risiko kepercayaan yang berisiko dan biaya transaksi yang tinggi., (Veithzal, 2018).

Model bagi hasil mempunyai banyak rintangan, sehingga bank wajib aktif berupaya memperkirakan peluang kehilangan nasabah dari pertama. Lembaga keuangan dapat mengatasi situasi ini melalui kebijakan dan penyusunan keuangan yang lebih erat. Dari pada itu, lembaga keuangan juga perlu menerapkan studi kelayakan, standar akuntansi, dan sistem pengendalian internal yang baik. Dan tentunya memantau, mengawasi dan melindungi pembiayaan dengan prinsip kehati-hatian.

Pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah dapat menimbulkan potensi masalah keuangan. Kredit bermasalah dapat dideteksi dari tingkat kredit bermasalah (NPF). Menurut Veithzal (2018), yang dimaksud dengan NPF atau pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi tujuan yang diinginkan bank, misalnya: pengembalian modal atau bagi hasil yang bermasalah, pembiayaan yang mempunyai kemungkinan menimbulkan risiko di masa depan bagi bank; pinjaman yang termasuk dalam kategori perhatian khusus, daftar pantauan dan kredit macet, serta kategori lancar yang mempunyai potensi tunggakan pelunasan. Oleh karena itu, besar kecilnya NPF menunjukkan eksekusi suatu bank dalam mengelola dana yang disalurkan. Jika jumlah kredit bermasalah semakin meningkat, hal ini pada akhirnya akan menurunkan jumlah pendapatan yang diperoleh bank. Hal ini pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah.

Namun, meskipun risiko pinjaman bagi hasil tinggi, namun potensi keuntungannya juga tinggi. Oleh karena itu, perbankan harus terus meningkatkan volume pembiayaannya melalui peningkatan modal sendiri dan penghimpunan dana masyarakat

2. Tinjauan Pustaka Dana Pihak Ketiga

Dana tingkat sangat penting bagi bank dalam penggalangan dana, karena pada dasarnya kepentingan usaha bank adalah menghimpun dana dari bank itu sendiri (pihak pertama), dana

yang berasal dari pihak lain (dana pihak kedua) dan dana dari masyarakat atau tingkatan, di berupa tabungan, deposito, dan sumber dana lainnya. Menurut Dendawijaya (2016), dana tingkat adalah dana yang berbentuk simpanan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dana adalah dana yang disimpan oleh masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito, yang ditandai dengan suatu perjanjian atau perjanjian, kemudian dana tersebut dihimpun oleh bank.

Tingkat Bagi Hasil

Para ahli teori perbankan syariah memandang bahwa kegiatan investasi pada bank syariah didasarkan pada dua konsep hukum, yaitu mudharabah dan musyarakah, sebagai sarana penerapan sistem bagi hasil (LPS). Teori ini menyatakan bahwa bank syariah akan memberikan sumber pembiayaan (agen) yang melimpah kepada peminjam (debitur) berdasarkan rasisme (baik dari segi untung maupun rugi), yang berbeda dengan sistem pembiayaan berbasis bunga pada dunia perbankan konvensional dimana semua risiko ditanggung oleh peminjam (debitur). (Kurniawanti, 2014)

Return bank syariah dapat diartikan sebagai pengalihan manfaat yang diberikan bank kepada nasabah yang menyimpan dananya atau diberikan bank kepada nasabah yang menerima manfaat pinjaman dana dari bank berdasarkan prinsip hukum syariah. Yield pembiayaan bank syariah juga dapat diartikan sebagai besarnya dana yang harus dikeluarkan nasabah untuk memperoleh dana antar bank dalam bentuk pembiayaan.

Dalam arti lain, kerjasama keuntungan adalah pembagian hasil usaha yang dilakukan oleh para pihak yang mengadakan perjanjian yaitu nasabah dan bank syariah. Dalam hal dua pihak mengadakan perjanjian usaha, maka hasil usaha yang dilakukan oleh kedua belah pihak atau salah satu pihak akan dibagikan menurut bagian masing-masing pihak yang mengadakan perjanjian tersebut. Distribusi hasil usaha pada penyelenggaraan perbankan syariah ditentukan dengan menggunakan proporsi. Proporsi adalah persentase yang disepakati kedua belah pihak untuk menentukan kerjasama demi kepentingan usaha koperasi.

Non Performing Financing

Pembiayaan bermasalah (non-performing financing) adalah permasalahan kemampuan bank dalam menangani pembiayaan bermasalah yang selalu diawali dengan gagal bayar, yaitu keadaan dimana debitur tidak mau dan tidak mampu menepati janji yang dibuat sebagaimana dituangkan dalam perjanjian pembiayaan.

Menurut Rifqul dan Imron (2015) NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan bank. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kurang lancar, meragukan, dan berkualitas buruk. Semakin tinggi NPF maka semakin rendah ROA. Menurut kamus Bank Indonesia, MFN adalah kredit bermasalah yang terdiri atas pembiayaan yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan bermasalah.

Berdasarkan sentimen tersebut, penulis menyimpulkan bahwa non-performing financing (NPF) adalah kredit yang tidak memiliki kemampuan yang baik dan tergolong kurang lancar, diragukan, dan bermasalah. Besar kecilnya FNP menunjukkan kinerja suatu bank dalam mengelola dana yang disalurkan. Jika porsi pembiayaan bermasalah meningkat, hal ini pada akhirnya akan menurunkan jumlah pendapatan yang diperoleh bank. Oleh karena itu hal ini mempengaruhi tingkat keuntungan bank syariah dalam neraca.

Modal Sendiri

Menurut Syafri (2015) Ekuitas berkaitan dengan ekuitas pemegang saham, dengan ekuitas mewakili sisa hak atas aset yayasan setelah dikurangi utangnya. Dalam suatu bisnis, ekuitas adalah modal pemilik. Menurut Soemarso (2014), ekuitas adalah modal yang menjadi sumber pengeluaran usaha yang berasal dari pemiliknya.

Menurut Sadeli (2011) didalam Perusahaan perseroan terbatas yang termasuk modal sendiri antara lain:

a. Modal Saham

Merupakan bukti pengembalian kegiatan-kegiatan atau anggota-anggota pada suatu PT bagi perusahaan yang bersangkutan yang diperoleh dari penjualan kegiatan-kegiatannya dan tetap menyatu dengan perusahaan sepanjang umurnya, meskipun pemegang saham itu sendiri bukan merupakan suatu perusahaan yang sangat berkesinambungan. investasi, karena pada saat yang sama pemegang saham dapat menjual aktivitasnya. Jenis saham meliputi saham biasa, saham preferen, dan saham preferen kumulatif.

b. Cadangan

Cadangan di sini mengacu pada cadangan yang terbentuk dari keuntungan yang diperoleh perusahaan pada periode waktu yang lalu atau saat ini. Tidak semua cadangan termasuk dalam definisi ekuitas. Cadangan yang termasuk dalam ekuitas meliputi cadangan penyusutan, cadangan modal kerja, cadangan devisa, dan cadangan umum. c. Laba ditahan Laba yang diperoleh suatu perusahaan sebagian dapat dibagikan sebagai dividen dan sebagian lagi ditahan oleh perusahaan. Jika retensi laba konsisten dengan tujuan tertentu, cadangan dibentuk seperti dijelaskan di atas. Apabila perusahaan tidak mempunyai tujuan tertentu mengenai penggunaan laba tersebut, maka laba tersebut merupakan laba ditahan.

Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah

Pembiayaan merupakan kegiatan perbankan syariah yang menyalurkan dana kepada pihak selain bank berdasarkan prinsip syariah. Peredaran dana dalam bentuk pembiayaan bertumpu pada kepercayaan yang diberikan pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana mempercayakan penerima dana, berupa pembiayaan yang akan diganti secara definitif. Veithzal (2018)

Penerima pembiayaan mempunyai kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga wajib mengembalikan pembiayaan yang diterimanya sesuai dengan batas waktu yang telah disepakati dalam kontrak pembiayaan.

Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit, karena bank syariah mempunyai sistem yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan. Bank syariah menyalurkan dana kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Sifat pembiayaannya bukanlah utang, melainkan investasi yang diberikan bank kepada nasabah sebagai bagian dari kegiatannya.

3. Metode Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik tujuannya. (Sugiyono, 2015).

2. Sampel

Sugiyono (2018) menunjukkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan ciri-ciri yang dimiliki populasi.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus, sehingga objek penelitiannya adalah satu bank yang menjadi subjek studi kasus yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI).

4. Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang pertama, variabel dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	109.617	16.407		6.681	.000
	X1	.563	.002	.387	2.933	.000
	X2	.427	.011	.661	1.726	.011
	X3	.013	.049	.247	1.618	.016
	X4	.215	.024	.202	3.035	.000

Sesuai hipotesis peneliti, tingkat dana akan mempengaruhi volume pendanaan mulai dari investasi hingga keuntungan. Memang dana tingkat merupakan salah satu sumber dana yang akan disalurkan untuk pembiayaan.

Berdasarkan parameter koefisien regresi dapat dijelaskan bahwa semakin besar tingkat dana maka semakin besar pula volume manfaat pembiayaan koperasi. Memang benar, bank syariah adalah organisasi keuangan muda dan oleh karena itu membutuhkan dana yang cukup untuk meningkatkan volume pembiayaan guna menawarkan kerjasama yang kompetitif dan menguntungkan bagi para deposan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andreani (2011) dan Mulyanto (2011) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

2. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil.

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua, variabel tingkat bagi hasil (TBH) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	109.617	16.407		6.681	.000
	X1	.563	.002	.387	2.933	.000
	X2	.427	.011	.661	1.726	.011
	X3	.013	.049	.247	1.618	.016
	X4	.215	.024	.202	3.035	.000

Asumsi peneliti, tingkat keuntungan kerjasama tidak akan mempengaruhi volume keuntungan bunga pembiayaan. Memang besarnya keuntungan kerjasama yang diterima nasabah juga akan mempengaruhi besarnya imbalan yang diterima nasabah.

Berdasarkan parameter koefisien regresi dapat dijelaskan bahwa jika tingkat manfaat investasi tinggi maka volume pembiayaan kerjasama manfaat akan rendah. Pembiayaan berdasarkan bagi hasil yaitu mudharabah dan musyarakah bersifat akad ketidakpastian alamiah (NUC) yang cenderung mempunyai risiko tinggi dibandingkan jenis pembiayaan lainnya karena imbal hasil yang diperoleh bank tidak pasti. Dengan demikian, bank akan cenderung banyak menyalurkan pembiayaan berbasis investasi kepada keuntungan jika tingkat kerjasama terhadap keuntungan tinggi dalam arti tidak lebih rendah dari risiko yang mungkin terjadi (prinsip high nakal dan high return).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dida (2018) dan Nugroho (2013) yang menyatakan bahwa tingkat bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

3. Pengaruh *Non performing financing* Terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang pertama, variabel *Non performing financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil.

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	--	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	109.617	16.407		6.681 .000
	X1	.563	.002	.387	2.933 .000
	X2	.427	.011	.661	1.726 .011
	X3	.013	.049	.247	1.618 .016
	X4	.215	.024	.202	3.035 .000

Asumsi peneliti, non-performing financing tidak akan berpengaruh terhadap volume manfaat pembiayaan kerjasama. Faktanya, non-performing financing mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap bank dibandingkan terhadap nasabah. Skandal pembiayaan buruk ini semakin memberatkan bank karena selama dana yang diterima nasabah dikelola dengan baik maka nasabah tidak akan mengganti kerugiannya.

Berdasarkan parameter koefisien regresi dapat dijelaskan bahwa semakin besar non-performing financing maka volume manfaat pembiayaan kerjasama akan semakin rendah. Memang non-performing financing (NPF) merupakan keterkaitan antara pembiayaan bermasalah dengan pembiayaan penuh yang disalurkan oleh bank syariah. Peningkatan pembiayaan bermasalah berdampak pada peningkatan besaran.

Penugasan Kerugian Aset (PPAP) yang wajib ditetapkan oleh bank syariah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Jika hal ini terus berlanjut maka akan mengurangi permodalan bank syariah yang berdampak pada kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan, termasuk pembiayaan berbasis investasi untuk menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andreani (2011), Pratin (2015), Dida (2018) dan Tina (2013) yang menyatakan bahwa *non performing financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

4. Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil.

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat, variabel modal sendiri (MS) berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil. Seperti yang peneliti asumsikan, bahwa modal sendiri akan berpengaruh pada volume pembiayaan bagi hasil.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	109.617	16.407		6.681	.000
	X1	.563	.002	.387	2.933	.000
	X2	.427	.011	.661	1.726	.011
	X3	.013	.049	.247	1.618	.016
	X4	.215	.024	.202	3.035	.000

Memang besarnya modal/ekuitas bank akan mempengaruhi besarnya dana yang akan disalurkan kepada nasabah. Berdasarkan parameter koefisien regresi dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi modal itu sendiri maka semakin tinggi pula volume dananya. pembiayaan dengan kerjasama untuk manfaat akan. Semakin tinggi nilai ekuitas bank maka semakin tinggi pula kredit/pembiayaan yang dapat diberikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratin (2015) yang menyatakan terdapat hubungan namun tidak signifikan antara variabel ekuitas dengan variabel jumlah kredit. Dengan nilai ekuitas yang tinggi maka perbankan akan semakin mampu memperbaiki struktur permodalannya secara memadai untuk menjamin penyediaan aktiva produktif, salah satunya dengan memberikan kredit/pembiayaan, guna menghasilkan keuntungan atas kegiatan investasi tersebut.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratin (2015) dan Dida (2018) yang menyatakan bahwa modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Dana berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bunga keuntungan, variabel Tingkat Dukungan Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan dari kerjasama ke keuntungan, variabel pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan dari investasi terhadap keuntungan. Dan variabel Modal Sendiri berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan penunjang laba.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, antara lain jumlah sampel dan faktor. Selain itu, penelitian ini tidak dilakukan secara langsung sehingga representasi yang disajikan belum tentu berkaitan dengan fakta wilayah. Oleh karena itu, untuk penelitian yang lebih mendalam disarankan untuk memperbanyak jumlah sampel dan faktor agar penelitian lebih tepat. Peneliti selanjutnya perlu menambahkan beberapa faktor pelengkap agar penelitian ini dapat lebih relevan dikaitkan dengan fakta di lapangan

Daftar Pustaka

- Andraeny, Dita. (2011). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Dan Non Performing Financing Terhadap Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh, 21-22 Juli 2011.
- Andriyanti, Wasilah. (2010). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Muamalat Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, 2010.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2011). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani bekerjasama dengan Tazkia Cendikia.
- Ascarya, Yumanita. (2015). *Mencari Solusi Rendahnya Pembiayaan Bagi Hasil Di Perbankan Syariah Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. 2015.
- Dendawijaya, Lukman. (2011). *Manajemen Perbankan Cetakan Pertama*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2017. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hendrasman, Dida Yunta. (2018). *Analisis Pengaruh Simpanan, Modal Sendiri, Non performing financing, Prosentase Bagi Hasil dan Mark Up Keuntungan Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah*. Skripsi Jurusan Manajemen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ikit. 2012. *Analisis Pelaksanaan Sistem Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Tesis Hukum Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Kurniawanti, Agustina. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Skripsi Jurusan Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Maisyah, Rifqul dan Mawardi, Imron. (2015). *Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Efisiensi Operasional, dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas*. JESTT. Vol. 2, No. 3.
- Muda, Ruhaini dan Ismail, Abdul. (2010). *Profit-Loss Sharing and Value Creation in Islamic Banks*. Journal of Business and Policy Research Volume 5. Number 2. December 2010 Pp. 262 – 281
- Pramono, Nugroho Heri. (2013). *Optimalisasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Syariah Di Indonesia*. Accounting Analysis Journal (AAJ) Universitas Negeri Semarang. ISSN: 2252-6765.
- Veithzal dan Rivai. (2018). *Islamic Financial Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wulandari, Wahyuli dan Kiswanto. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Profit and Loss Sharing)*. Jurnal Revidu Akuntansi dan Keuangan. ISSN: 2088-0685.